

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Adanya Kabupaten Bone saat ini tidak lepas dari pengaruh Arung atau bangsawan yang menjadi pemimpin Kabupaten Bone. Hadirnya bangsawan sebagai pemimpin Kabupaten Bone dari zaman kerajaan sampai saat ini memperlihatkan dominasi dinasti politik bangsawan sebagai Bupati Kabupaten Bone. Hal tersebut disebabkan adanya beberapa faktor sehingga bangsawan yang ada di lingkungan Kabupaten Bone bisa mendominasi serta eksis disetiap pemilihan kepala daerah di Kabupaten Bone.

Terdapat tiga faktor penyebab bangsawan di Kabupaten sehingga bisa eksis dan mendominasi di pemerintahan kabupaten bone sebagai pemimpin masyarakat Bone diantaranya :

1. Sistem Kekerabatan
2. Nilai-nilai Arung atau Bangsawan
3. Doktrin Budaya

Sistem kekerabatan menjadi salah satu strategi dari kalangan Arung atau bangsawan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Bone karena setiap Arung atau bangsawan tentunya akan mendahulukan keluarganya dalam pencalonan maupun pendistribusian jabatan, demikian terjadi guna untuk mempertahankan serta menjaga kekuasaan sebagai wibawa dari kaum bangsawan. Dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Bone keluarga mempunyai peranan yang sangat penting bagi kalangan

Arung atau bangsawan karena mereka lebih percaya kalau keluarga yang menjadi pendukungnya mereka menganggap bahwa dukungan keluarga lebih bisa untuk dipercaya.

Kemudian nilai-nilai bangsawan menjadi faktor kedua atas dominasi bangsawan yang ada, dengan adanya nilai-nilai *Akkarungeng* seperti *getteng*, *lempuk*, *ada tongeng*, *sipakatau* dan *temmappasilaingeng* pada sosok bangsawan menjadi patokan masyarakat dalam memilih pemimpin pada ranah pemilihan kepala daerah Kabupaten Bone. Masyarakat Bone sangat berpegang teguh terhadap nilai-nilai tersebut karena berdasarkan histori budayanya, Kabupaten Bone mayoritas dipimpin oleh bangsawan sehingga bangsawan selalu ditempatkan sebagai pemimpin karena dianggap paling memiliki kemampuan dalam hal kepemimpinan serta dianggap sebagai sosok yang paling bijaksana dengan nilai-nilai *Akkarungeng* yang telah melekat pada diri *Arung* atau bangsawan..

Di samping kedua faktor tersebut terdapat puluh doktrin budaya yang membuat dominasi bangsawan ada sampai saat ini. Munculnya stigma ditengah-tengah masyarakat bahwa yang bisa memimpin Kabupaten Bone hanya dari kalangan bangsawan saja sehingga hal tersebut menjadi tradisi dan doktrin budaya pada masyarakat Kabupaten Bone. disamping hal tersebut dibenturkan juga dengan kasus kematian salah satu mantan Bupati Kabupaten Bone yang bukan berasal dari kalangan Arung atau bangsawan sehingga memperkuat doktrin budaya yang ada pada masyarakat untuk selalu memilih bangsawan sebagai pemimpin dari Kabupaten Bone.

Terdapat pula kebiasaan dari para bangsawan dalam menurunkan nilai-nilai *Akkarungeng* kepada setiap keluarganya agar dapat diteruskan sebagai adopsi dari nilai-nilai yang sangat dijunjung tinggi oleh setiap masyarakat Kabupaten Bone. Nilai-nilai ini merupakan warisan pemerintahan masa lalu yang dianggap oleh bangsawan untuk terus di dipertahankan dengan mengajarkan makna nilai-nilai *Akkarungeng* tersebut kepada setiap generasi penerus Arung atau bangsawan guna mendapatkan posisi sebagai pemimpin. Terlepas dari nilai-nilai *Akkarungeng*, *Arung* atau bangsawan yang ikut terlibat di ajang kontestasi politik Kabupaten Bone sebagai calon Bupati telah mendapatkan pendidikan lebih dulu dibandingkan masyarakat non-bangsawan sehingga mereka memiliki nilai *branding* yang tinggi ditambah dengan modal sosial yang telah dimiliki oleh setiap *Arung* atau bangsawan dari histori sejarah yang ada. Di lain hal, adanya budaya seperti ini dijadikan strategi oleh setiap partai politik untuk mengusung ataupun mencalonkan bangsawan sebagai calon mereka guna mencapai tujuan politik yang telah ditentukan.

